

BAB IV

PENUTUP

Sebagai akhir dari pembahasan dalam skripsi ini, sampailah penulis pada bagian penutup. Tulisan ini mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab terdahulu, kemudian penulis juga ingin mengemukakan beberapa harapan yang berkenaan dengan persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.

A. Kesimpulan

1. Bahwa yang dimaksud Kasb dalam surat Al-Baqarah adalah merupakan perbuatan manusia, ungkapan Kasb dan kata jadinya digunakan oleh al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah untuk mengungkap perbuatan manusia. Dalam setiap ayat yang menggunakan kata Kasb, ayat-ayat tersebut menggunakan kata kerja, dengan kata tersebut, semua bentuk perbuatan manusia terungkap yaitu perbuatan manusia secara umum, perbuatan manusia yang baik dan perbuatan manusia yang buruk.
2. Kasb manusia itu identik dengan perbuatan manusia sebagaimana yang tertulis di dalam sebagian ayat kasb dalam surat Al-Baqarah yang menerangkan bahwa manusia itu dilengkapi dengan amal dan sya'yu

sehingga dengan demikian manusia itu mempunyai kebebasan memilih dan memutuskan bahkan dengan pertimbangan daya dan intelegensi ia bebas untuk memilih. namun Tuhan juga memberinya wahyu baik yang terurat di dalam Al-Qur'an maupun yang tersirat di alam (Sunnatullah). Melalui wahyu, Tuhan memberi aturan atau himbuan yang sebaiknya dilalui. Dari segi ini manusia memiliki ketidakbebasan. namun ia tetap memiliki hak otonomi dan kebebasan pilihan dan putusan, ia boleh saja menuruti arahan Tuhan atau mengikuti rayuan setan (kejahatan), karena itu adalah sunatullah, maka ia akan tetap harus bertanggung jawab.

3. Dalam kitab-kitab tafsir ditentukan penafsiran kasb itu beragam. Ar-Razi mengemukakan penafsiran Ayy'ariyah disertai pendapat Muktazilah. Penafsiran ini bercorak teologi. Al-Zamakhshari menyebutkan bahwa kata kasaba digunakan Qur'an untuk perbuatan baik. Kata iktasaba menyangkut perbuatan jelek kerana berbuat jelek susah dan berat. Ini sesuai dengan pengertian kata iktasaba yang mengandung pengertian demikian. Kalau diperiksa ayat-ayat yang memuat kata kasb keseluruhan ternyata pendapat itu tidak dapat menampung semua ayat kasb. Misalnya QS Ali Imran 4:32 yang menyebutkan perbuatan dengan

kata *iktasaba*. Dalam ayat itu, perbuatan (*ikteaba*) tidaklah dapat dinyatakan perbuatan yang tidak baik melainkan bersifat umum ataupun lebih condong kepada usaha mencari harta sebagai terungkap dalam konteks ayat.

. Baran

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah ini penulis menyarankan pada adik-adik kami fakultas Ushuluddin jurusan tafsir hadits khususnya dan umat Islam pada umumnya, hendaknya memperhatikan tentang perkembangan ilmu tafsir terutama metode-metode yang dipakai dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, apakah dalam bentuk *tahlily* ataupun *tematik* ataupun metode-metode yang lain.

Dan kami rasa kebutuhan kita pada masa sekarang adalah pada metode *tematik*, sebab dengan *tematik* diharapkan nantinya para mahasiswa Ushuluddin, para mubalikh, pengajar dapat menguasai secara sempurna berbagai macam judul/ topik pembicaraan dalam al-Qur'an sehingga memungkinkan mereka memberikan penjelasan tentang hukum-hukum al-Qur'an secara jelas dan gamblang.

Akhirnya hanya inilah pembahasan yang dapat penulis sajikan melalui skripsi ini dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa sekalipun skripsi ini disusun

dengan sepuh kemampuan penulis, namun masih sangat terasakan adanya kekurangan-kekurangan di sana-sini yang tentunya memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, namun demikian penulis tetap bermohon mudah-mudahan dengan segala kesederhanaan ini membawa kebaikan dan manfaat. *Amin.*

